

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya sastra yang mengacu pada kreativitas yang sifatnya imajinatif. Karya sastra mampu membangkitkan rasa senang sehingga apa yang dirasakan si pengarang dapat dirasakan oleh pembaca. Karya sastra muncul sebagai hasil perenungan bukan sekedar khayalan semata. Karya sastra mampu menghipnotis pembaca dengan mengandalkan kata-kata dan susunan bahasa yang indah.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang menggunakan bahasa yang disusun secara apik sesuai dengan makna yang akan disampaikan. Bahasa

merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi antar sesama manusia. Karya sastra terbagi menjadi dua yaitu, karya sastra nonfiksi dan fiksi. Karya sastra nonfiksi merupakan karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan dan pengalaman, sedangkan karya fiksi merupakan cerita rekaan, seperti roman, drama, puisi, dan novel.

Wellek dan Waren (dalam Nurgiyantoro, 2013:8) mengatakan, “Realitas dalam karya fiksi merupakan ilusi kenyataan dan kesan yang meyakinkan yang ditampilkan, namun tidak selalu merupakan kenyataan sehari-hari.” Tidak semua karya fiksi merupakan ilusi kenyataan atau hanya sekedar imajinasi penulis, tetapi hasil pengamatan penulis. Karya sastra tidak luput dari gaya bahasa atau majas. Tujuan penulis menggunakan gaya bahasa yakni agar terciptanya tulisan yang menarik.

Nurgiyantoro (2013:398) menyatakan bahwa “Pemajasan merupakan gaya yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung.” Keraf (2006:113) mengemukakan bahwa “Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa.”Selanjutnya, Efran (2011:138) mengemukakan bahwa “Majas dapat pula disebut sebagai bahasa kiasan yang digunakan untuk meningkatkan efek tertentu.” Dengan demikian, Gaya bahasa atau majas merupakan kata yang membandingkan atau mencocokkan dengan hal atau sesuatu yang lain.

Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah karya sastra fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Cerpen juga memiliki panjang yang bervariasi. Dalam cerpen panjang pendek

tidak didasarkan oleh aturan apapun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:12) bahwasannya “Ada cerpen pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cakupan (*middle short story*), serta ada cerpen panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata.” Cerpen yang baik adalah cerpen yang tidak terlalu panjang, memiliki kesatuan bentuk utuh yakni ceritanya tidak rancu, tertata dengan baik sehingga makna yang dihasilkan dapat sampai kepada pembaca dan cerpen juga harus berbentuk padat.

Gaya bahasa dalam cerpen menentukan bagaimana cara penulis mengungkapkan ide melalui bahasa-bahasa yang terkesan khas bagi si penulis. Gaya bahasa juga dapat dijadikan ciri khusus yang menggambarkan kepribadian si penulis. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dapat dijadikan bahan penilaian bagaimana kemampuan seseorang dalam berbahasa. Bahasa yang indah dalam cerpen merupakan daya tarik utama. Menulis cerpen bukan sekedar menuangkan hasil pemikiran yang sifatnya imajinatif atau realistik. Pengarang membutuhkan keahlian khusus dalam memanfaatkan kata yang akan mengembangkan cerita guna menarik perhatian pembaca.

Dalam penelitian ini penulis akan mengamati penggunaan gaya bahasa kiasan pada kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia yang memiliki sebelas judul yakni Surat-Surat Scandarberg, Turbulensi, Duit, Mirah Berjiwa, Naga dan Bidadari, Akhir Jahanam, Mata Bercahaya, Peri Baik Hati, Sekerat Cinta, Yang Tak Berubah, dan Pertemuan. Kesebelas judul tersebut dijadikan sebagai data. Penelitian ini sebelumnya pernah dikaji oleh mahasiswa

Pendidikan Bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi bernama Riani Dwi Lestari dan Eli Syarifah Aeni dengan “Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa” pada tahun 2018.

Pada penulisan cerpen, bahasa menjadi salah satu bagian terpenting yang tujuannya adalah menarik perhatian pembaca. Cerpen merupakan karya sastra yang menyuguhkan jalan cerita yang tidak terlalu panjang sehingga cerpen menjadi salah satu karya sastra yang memiliki banyak peminat. Kebanyakan pembaca ketika membaca cerpen hanya sekedar untuk menghibur hatinya tanpa melihat gaya bahasa yang digunakan penulis. Didalam cerpen juga mengandung unsur gaya bahasa yang digunakan akan untuk menambah indah warna tulisan sehingga banyak pembaca yang tertarik untuk membacanya.

Alasan memilih kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia sebagai data penelitian adalah karena penulis memiliki cerpen tersebut, dan jalan ceritanya pun tidak panjang jika dibandingkan dengan novel dan roman yang memiliki rangkaian cerita yang panjang. Cerpen tersebut layak untuk dibaca, dan masyarakat juga berhak mengetahui apa yang dimaksud dengan gaya bahasa, pembaca juga berhak mengetahui bahwa dalam kumpulan cerpen tersebut mengandung gaya bahasa kiasan yang sengaja digunakan oleh penulis untuk memperindah karya sastranya yakni cerpen yang diberi judul *Red Jewel Of Soul*. Penelitian dalam kumpulan Cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik dan perlu meneliti kumpulan cerpen *Red Jewel Of Soul* karya Sinta Yudisia ini dengan “Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam

Kumpulan Cerpen *Red Jewel Of Soul* Karya Sinta Yudisia” sebagai salah satu sarana yang bertujuan untuk memberikan informasi dan menambah wawasan pembaca dalam bidang ilmu kebahasaan khususnya mengenai gaya bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis-jenis gaya bahasa kiasan dalam kumpulan cerpen *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa kiasan dalam kumpulan *Red Jewel of Soul* karya Sinta Yudisia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berkepentingan sehingga penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan

(1)Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan dalam bidang ilmu kebahasaan khususnya mengenai gaya bahasa.

(2)Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kebahasaan bagi pembaca maupun penulis mengenai gaya bahasa dalam penggunaannya pada karya sastra khususnya cerpen.